

ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA DENGAN PENERAPAN KOMPRES HANGAT BUBUK KAYU MANIS TERHADAP MASALAH KEPERAWATAN KETIDAKEFEKTIFAN MANAJEMEN KESEHATAN KELUARGA PADA LANSIA DENGAN ASAM URAT DI KELURAHAN TUAH NEGERI

Murliana¹, Ezalina², Candra Saputra³, Afrida Sriyani Harahap⁴

¹Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru,
Riau, Indonesia

E-mail : murliana6850@gmail.com

Abstract

Elderly is someone who enters the age of over 60 years. Elderly people often experience gout due to changes in body metabolism that cause increased production of uric acid and an unbalanced lifestyle such as consuming foods high in purines, can increase the risk of gout. The purpose of the Final Scientific Paper for Nurses is to provide an overview of the results of the practice of the Nursing Profession with the Application of Family Nursing Care with the Implementation of Warm Compress Therapy with Cinnamon Powder on Nursing Problems of Ineffectiveness of Family Health Management in the Elderly with Gout in Tuah Negri, Tenayan Raya District. The method used in implementing nursing interventions is providing Warm Compress therapy with Cinnamon Powder for gout sufferers. Writing starts from December 25-1, 2024. The advantages of Warm Compress therapy with Cinnamon Powder increase blood circulation, reduce inflammation, reduce pain, relax muscles and provide comfort to patients. Implementation of Warm Compress with Cinnamon Powder is carried out for 3 days for 15-20 minutes. The results of this case study after 2 subjects applied Warm Compress Cinnamon Powder therapy showed that on average after being given there was a significant difference in the success of the family in them recommended activities before and after being given Warm Compress Cinnamon Powder and there was a significant difference between the intensity of pain before and after Warm Compress cinnamon powder therapy in the elderly with gout.

Keywords: Warm Compress Cinnamon Powder, Gout Arthritis, Elderly.

Abstrak

Lanjut usia adalah seseorang yang memasuki usia diatas 60 tahun lebih. Lansia sering mengalami asam urat karena perubahan metabolisme tubuh yang menyebabkan peningkatan produksi asam urat dan gaya hidup yang tidak seimbang seperti mengonsumsi

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no
234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2
.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed
under a [creative
commons attribution-
noncommercial 4.0
international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

makanan yang tinggi purin, dapat meningkatkan risiko asam urat. Tujuan Karya Ilmiah Akhir Ners adalah memberikan gambaran tentang hasil praktik Profesi Ners dengan Aplikasi Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Terapi Kompres Hangat Bubuk Kayu Manis Terhadap Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Manajemen Kesehatan Keluarga Pada Lansia Dengan Asam urat di Tuh negri kecamatan Tenayan Raya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan intervensi keperawatan pemberian terapi Kompres Hangat Bubuk Kayu Manis terhadap penderita asam urat. Penulisan mulai tanggal 25-1 desember 2024. Keunggulan terapi Kompres Hangat Bubuk Kayu Manis meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi peradangan, mengurangi nyeri, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien. Pelaksanaan Kompres Hangat Bubuk Kayu Manis dilakukan selama 3 hari dilakukan selama 15-20 menit. Hasil dari studi kasus ini setelah dilakukan sebanyak 2 subjek menerapkan terapi Kompres Hangat Bubuk Kayu Manis menunjukkan rata-rata setelah diberikan terdapat perbedaan yang signifikan keberhasilan keluarga terhadap aktivitas yang disarankan sebelum dan sesudah diberikan Kompres Hangat Bubuk Kayu Manis dan terdapat perbedaan yang signifikan antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah terapi Kompres Hangat Bubuk Kayu Manis pada lansia dengan Asam Urat.

Kata Kunci: Kompres Hangat Bubuk Kayu Manis, Asam Urat, lansia

PENDAHULUAN

Secara umum Arthritis Gout (Asam Urat) adalah penyakit dimana terjadi penumpukan asam urat dalam tubuh secara berlebihan yang menyerang anggota persendian tubuh. Hal ini dikarenakan kelainan metabolisme purin (*hiperurisemia*). Kadar asam urat normal pada perempuan berkisaran 2,4-5,7 mg/dl sedangkan pada laki-laki berkisaran 3,4-7,0 mg/dl. Asam urat biasanya menyerang sendi jari tangan, tumit, jari kaki, siku, lutut dan pergelangan tangan, seringkali mengeluhkan rasa nyeri sendi pada malam dan pagi hari saat bangun tidur (Syamsuddin, 2024).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2020 dijelaskan bahwa prevalensi mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 (33,3%). Pada kalangan orang dewasa di Inggris sebesar 3,2% dan Amerika Serikat sebesar 3,9% di Korea prevalensi gout meningkat dari 3,49% per 1000 orang. Prevalensi penyakit asam urat di Jawa Tengah berdasarkan diagnosa kesehatan sebesar 11,2% dan berdasarkan diagnosa dan gejala sebesar 25,5%. Prevalensi asam urat di Provinsi Riau adalah sekitar 7%, prevalensi asam urat berdasarkan gambaran penyakit penduduk yang berkunjung ke Puskesmas yaitu sebesar 3,74%. Penyakit ini biasanya menyerang lansia dengan kelompok umur 60 tahun atau lebih. Lansia berproses perlahan-lahan menghilangnya kemampuan dari jaringan untuk perbaikan diri, mengganti dan mempertahankan fungsi normal sehingga bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang dialami (Hartutik & Wijaya Gati, 2021). Pada lansia yang cenderung tidak menjalankan pola hidup sehat seperti sedentary life, jarang berolahraga, dan tidak menjaga pola makan dapat meningkatkan resiko terjadinya asam urat. Ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga pada lansia jika tidak ditangani secara cepat dan tepat berakibat lanjut dan mengakibatkan terjadi masalah pada ginjal (Darman, 2023).

Ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga merupakan hambatan untuk merubah gaya hidup untuk meningkatkan status kesehatan. Ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga dapat disebabkan karena kurangnya terpapar informasi atau pemilihan gaya hidup

yang tidak sehat. Ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga dapat menimbulkan komplikasi atau akibat lanjut sehingga perlu pendampingan keluarga sebagai care giver (IPKKI).

Menurut Potter et al. (2020), Keperawatan keluarga ialah pemberian layanan kesehatan dengan membantu anggota keluarga mempertahankan kesehatan yang setinggi-tingginya melewati dari pengalaman sakit sebelumnya. Keperawatan keluarga yaitu pemberian pelayanan kesehatan secara holistik mulai dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi sehingga evaluasi terhadap seluruh anggota keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan semaksimal mungkin. Dalam upaya promotif perawat berperan dengan memberikan pendidikan kesehatan meliputi pengertian, penyebab, tanda gejala dari penyakit Arthritis Gout. Dalam upaya preventif, merawat memberikan pendidikan kesehatan kepada klien yang sudah terkena penyakit Arthritis Gout agar tidak terjadi komplikasi yang tidak diinginkan, seperti gangguan pada ginjal, gangguan pada jantung. Peran perawat dalam upaya kuratif yaitu memberikan tindakan keperawatan sesuai masalah dan responden klien terhadap penyakit yang diderita, seperti mengurangi nyeri. Sedangkan perawat dalam upaya rehabilitatif, merupakan upaya pemulihan kesehatan bagi penderita Arthritis Gout yaitu dengan mengurangi makanan yang mengandung tinggi purin.

Keluarga yang mempunyai usia lanjut didalam anggota keluarga harus mampu merawat lansia untuk tetap sehat, aktif, produktif dan mandiri sehingga terhindar dari penyakit-penyakit kronis salah satunya Asam urat. Penyebab asam urat meningkat dalam tubuh karena terjadi penumpukan asam urat pada sendi akan membentuk kristal yang ujungnya tajam seperti jarum. Penyakit asam urat dapat diatasi dengan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Penanganan secara farmakologi adalah dengan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) seperti ibuprofen, naproxen, dan allopurinol.

Penanganan non farmakologis dapat dilakukan pada lansia asam urat yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan herbal yang dikenal turun-menurun oleh masyarakat dapat berkhasiat menurunkan nyeri, salah satunya adalah bubuk kayu manis. Terapi ini merupakan terapi yang hemat biaya, mudah dilakukan dirumah (Hidayatullah & Rejeki, 2022). Pemberian kompres bubuk kayu manis digunakan untuk menurunkan skala nyeri pada sendi. Dampak farmakologi yang ada pada kayu manis di antaranya anti rematik (kurangi nyeri), anti inflamasi (kurangi peradangan), serta analgesic ataupun penghilang rasa sakit. Komponen utama yang tercantum di dalam minyak kayu manis merupakan *cinnamic aldehyde*, *acetugenol* serta *aldehida* (Praseptianga et al., 2023). Penggunaan bubuk kayu manis dapat diterapkan dalam asuhan keperawatan sebagai salah satu terapi komplementer untuk menurunkan tingkat nyeri. Dengan kompres bubuk kayu manis memberikan rasa hangat kayu manis yang dilakukan pada penderita asam urat yang mengalami nyeri dapat memberikan efek vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi penurunan intensitas nyeri. Hal ini didukung oleh penelitian Sri dan Sigit (2021), penderita yang mengalami *Arthritis Gout* mengalami penurunan rasa nyeri, secara signifikan, artinya bahwa intervensi menggunakan kompres bubuk kayu manis lebih memberi efek terhadap penurunan nyeri *Arthritis Gout*.

METODE

Pelaksanaan *Evidence Based Practice Nursing* (EBN) yang dilakukan adalah pemberian terapi Kompres Hangat Bubuk Kayu Manis untuk mengatasi masalah kesehatan tidak tepat pada keluarga penderita Asam urat. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan teknik eksperimen pada keluarga dengan Asam urat. Keberhasilan pelaksanaan tindakan intervensi dilakukan dengan diukur sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penerapan terapi Kompres Hangat Bubuk Kayu Manis pada keluarga.

Keberhasilan pelaksanaan tindakan intervensi dilakukan dengan pengukuran sebelum dan setelah intervensi. Penelitian ini dilakukan selama 7 hari yaitu dari tanggal pelaksanaan dilakukan mulai dari TUK 1 sampai dengan TUK 5. Waktu pemberian Kompres Hangat Bubuk

Kayu Manis terapi dilakukan selama 15-20 menit Tempat pelaksanaan dilakukan di rumah keluarga dengan Asam urat di Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya. Subjek ini adalah 2 orang keluarg yang memiliki lansia penyakit Asam urat di Rw 02 Rt 03 di Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya keluarga yang memiliki penyakit Asam urat.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dengan 2 orang lansia melalui penerapan Kompres Hangat Bubuk Kayu Manis untuk untuk mengatasi masalah kesehatan tidak tepat pada keluarga penderita Asam urat Pada Lansia, sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil analisis sebelum dan sesudah diberikan penerapan kompres hangat bubuk kayu manis pada lansia.

No	Kriteria Hasil	N	Pretest	Posttest
1	Kemampuan menjelaskan masalah kesehatan yang di alami	2	4	7
2	Aktivias keluarga mengatasi masalah kesehatan tepat	2	3.5	6.5
3	Tindakan untuk mengurangi faktor resiko	2	3	6.5
4	Gejala penyakit anggota keluarga	2	4.5	3
5	Perilaku sesuai anjuran	2	3	6
6	Perilaku sesuai dengan pengetahuan	2	3	6
7	Kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang suatu masalah topik	2	4	7.5
8	Persepsi yang keliru terhadap masalah	2	3	6

Pada table diatas dapat disimpulkan adanya peningkatan manajemen kesehatan keluarga terhadap penerapan Kompres hangat bubuk kayu manis sebelum yaitu nilai rata-rata terendah 3 sedangkan nilai tertinggi 7 peningkatan manajemen kesehatan keluarga diberikan Kompres hangat bubuk kayu manis.

PEMBAHASAN

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian adalah tahap awal proses keperawatan dan merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber yang mengevaluasi dan mengidentifikasi status Kesehatan pasien. Pengkajian keperawatan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perawat dalam menggali permasalahan dari klien secara sistematis, menyeluruh, akurat, singkat, dan berkesinambungan (Kurniawati, 2021).

Pada saat melakukan pengkajian keperawatan peneliti akan melihat riwayat kesehatan, klien dan keluarga cukup kooperatif dalam memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menegakkan diagnose keperawatan. Pengkajian menggunakan format pengkajian keperawatan keluarga, metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik untuk menambah data yang diperlukan, mayoritas keluarga lansia masih sering mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin seperti ikan, sayur bayam, kacang-kacangan serta makanan yang bersantan. Penggunaan fasilitas kesehatan, 2 orang lansia memilih tidak berobat ke puskesmas dikarenakan tempat pelayanan kesehatan yang jauh, mereka hanya membeli obat diwarung saja, mereka hanya barobat jika merasakan gejala saja, tidak rutin untuk melakukan pemeriksaan sekali sebulan. Dari 2 lansia tersebut mengatakan tidak

pernah mengikuti posyandu lansia dikarenakan tidak ada posyandu lansia di desa.

Asupan makanan yang masuk ke dalam tubuh mempengaruhi kadar asam urat dalam darah. Makanan yang mengandung zat purin yang tinggi akan diubah menjadi asam urat. Purin tertinggi terutama terdapat dalam makanan lautan seperti udang, cumi, kerang, kepiting dan ikan teri (Susiyanto, 2021). Sedangkan makanan yang mengandung purin sedang terdapat pada daging- dagingan, kacang, bayam, jamur, dan kembang kol. Sedangkan makanan yang mengandung purin rendah terdapat pada buah-buahan, sayur, tempe, dan telur (Sani, 2020). Akibat tingginya purin dalam tubuh dan melebihi batas, maka akan menumpuk disendi dan terjadi komplikasi batu ginjal, penyakit jantung, diabetes, asidosis metabolic.

Menurut asumsi peneliti pengkajian ini mempengaruhi setiap data keluarga yang di kaji untuk melihat bagaimana perkembangan keluarga terhadap manajemen kesehatan keluarga.

2. Masalah Keperawatan Yang Muncul

Diagnosa keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respon klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung aktual maupun potensial. Diagnosa keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respon klien individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan (Kurniawati, 2021).

Berdasarkan hasil analisa data pada pengkajian keperawatan lansia didapatkan diagnosa yaitu ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga. Penyusunan analisis data dan diagnosa keperawatan sesuai dengan teori yang ada, hal ini disebabkan karena lansia tersebut memilih tidak berobat ke puskesmas dikarenakan tempat pelayanan kesehatan yang jauh, mereka biasanya hanya membeli obat diwarung saja. Lansia hanya barobat jika merasakan gejala saja, tidak rutin untuk melakukan pemeriksaan sekali sebulan. Dua lansia mengatakan tidak mengikuti posyandu lansia dikarenakan tidak ada posyandu lansia di desa tersebut. Tetapi ada satu lansia dari 2 lansia tersebut mengatakan jarang melakukan cek kesehatan karena bosan minum obat asam urat merasa akan sembuh sendiri, jika obat asam urat habis lansia tidak melanjutkan membeli atau meminta ke pelayanan kesehatan. Keluarga juga mengatakan lansia tidak pernah dilakukan Kompres hangat bubuk kayu manis. Lansia mengatakan masih sering mengkonsumsi makanan yang bersantan, dan makanan kacang-kacangan, sayuran bayam.

Data ini sesuai dengan karakteristik dari Ketidakefektifan Manajemen Kesehatan Keluarga. Menurut asumsi peneliti terhadap diagnose yang muncul dalam keluarga ini sangat berkaitan dengan masalah Kesehatan keluarga masing-masing.

3. Analisis Tindakan Keperawatan Sesuai Dengan Hasil Penelitian

Intervensi keperawatan atau rencana tindakan keperawatan adalah suatu proses di dalam pemecahan masalah yang merupakan keputusan awal tentang sesuatu apa yang akan dilakukan, bagaimana dilakukan, kapan dilakukan dan siapa yang melakukan dari semua tindakan keperawatan. Intervensi keperawatan adalah rencana tindakan keperawatan tertulis yang menggambarkan masalah kesehatan pasien, hasil yang akan diharapkan, tindakan-tindakan keperawatan dan kemajuan pasien secara spesifik (Kurniawati, 2021).

Penyusunan intervensi keperawatan ini disesuaikan dengan SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia). Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus yaitu ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga dan hasil perhitungan prioritas menjadi prioritas utama pada kasus yaitu diagnose keperawatan ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga dengan hasil skoring masalah tertinggi 5. Penyusunan intervensi keperawatan pada diagnosa ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga yaitu: identifikasi manajemen kesehatan keluarga yang dapat ditingkatkan, orientasi pelayanan kesehatan yang dapat ditingkatkan, ajarkan terapi Kompres hangat bubuk kayu manis, anjurkan diet makanan yang mengandung tinggi purin,

anjurkan mengulang terapi Kompres hangat bubuk kayu manis. Keluarga diberikan edukasi tentang masalah lansia asam urat dan menerapkan 5 tugas kesehatan keluarga. Intervensi keperawatan atau rencana tindakan keperawatan adalah suatu proses di dalam pemecahan masalah yang merupakan keputusan awal tentang sesuatu apa yang akan dilakukan, bagaimana dilakukan, kapan dilakukan dan siapa yang melakukan dari semua tindakan keperawatan.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi pengendalian asam urat pada lansia salah satunya adalah pengetahuan keluarga mengenai asam urat, hal ini karena lansia dengan asam urat perlu mendapatkan bimbingan, dukungan dan arahan untuk melakukan penanganan asam urat. Semakin baik pengetahuan keluarga mengenai asam urat maka akan semakin baik pula penanganan yang akan dilakukan pada anggota keluarga asam urat. Pengetahuan dari keluarga tentang asam urat merupakan pengetahuan yang dihasilkan dari upaya keluarga tersebut mencari tahu penting untuk keluarga berperilaku dalam menjaga kesehatan lansia. Kurang pengetahuan tersebut berhubungan dengan tingkat pendidikan keluarga dan lansia atau keterpaparan keluarga dan lansia tentang informasi-informasi terkait dengan penyakit asam urat (Mustika et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti bahwa dengan dilakukannya manajemen kesehatan keluarga perilaku kesehatan yang baik seperti rutin memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan, rutin minum obat, diet makanan yang mengandung tinggi purin akan berdampak pada penurunan gejala nyeri yang dirasakan lansia saat penyakitnya kambuh jika persepsi ini diterapkan lansia itu sendiri dan dibantu dengan dukungan keluarga serta pengetahuan keluarga mengenai asam urat.

4. Analisis Implementasi Keperawatan

Pada kasus implementasi sudah berfokus pada 5 tugas kesehatan keluarga dan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya yaitu membuat kontrak waktu pada lansia, memberikan informasi tentang asam urat, menganjurkan diet makanan yang tinggi purin.

Tindakan dilakukan selama 7 hari setiap rumah responden. Pada hari pertama, Senin 25 November 2024 peneliti melakukan tindakan sesuai perencanaan sebelumnya yaitu memeriksa kadar asam urat, mengevaluasi nyeri lansia, mengidentifikasi tingkat pengetahuan keluarga dengan lansia, mengkaji tingkat pengetahuan keluarga dengan lansia tentang pentingnya diet makanan yang mengandung tinggi purin menjelaskan cara menurunkan nyeri dengan cara non farmakologi, menjelaskan manfaat terapi Kompres hangat bubuk kayu manis kepada keluarga.

Kunjungan hari kedua Selasa 26 November 2024 peneliti melakukan edukasi meyakinkan keluarga memutuskan lansia dengan asam urat untuk memperbaiki kesehatannya dengan pola makan sehat yang tidak tinggi purin, meyakinkan keluarga untuk mampu menentukan apakah terdapat perbedaan antara pandangan pasien dan pandangan penyedia kesehatan mengenai kondisi perawatan pasien, membantu keluarga mampu memfasilitasi percakapan pasien mengenai tujuan perawatan dan memfasilitasi pengambilan keputusan kolaboratif.

Kunjungan hari tiga, Rabu 27 November 2024 peneliti kembali berkunjung kerumah pasien dengan tujuan untuk melakukan implementasi pemberian terapi Kompres hangat bubuk kayu manis, menjelaskan manfaat terapi Kompres hangat bubuk kayu manis, menjelaskan prosedur dan cara melakukan terapi Kompres hangat bubuk kayu manis dan membantu keluarga pasien dalam mengidentifikasi keberhasilan pemberian.

Kunjungan hari ke empat, Kamis 28 November 2024 peneliti kembali berkunjung kerumah pasien untuk melakukan implementasi pemberian terapi Kompres hangat bubuk kayu manis karena belum bisa mandiri merawat lansia, keluarga masih sering lupa prosedur pelaksanaan terapi Kompres hangat bubuk kayu manis. Pada hari ini keluarga sudah sedikit mulai mampu melakukan terapi Kompres hangat bubuk kayu manis kepada lansia, tetapi masih ada beberapa keluarga dari 2 lansia tersebut masih lupa. Peneliti melakukan kontrak

waktu kembali untuk melakukan implementasi pemberian terapi Kompres hangat bubuk kayu manis terakhir dan melakukan posttest Keluarga pasien bersedia untuk dilakukan terapi Kompres hangat bubuk kayu manis kembali secara mandiri pada hari Jumat 29 November 2024.

Kunjungan ke lima, jumat 29 November 2024 peneliti kembali berkunjung kerumah pasien untuk melakukan implementasi pemberian terapi Kompres hangat bubuk kayu manis karena ada beberapa keluarga masih belum bisa secara mandiri merawat lansia, keluarga masih sering lupa prosedur pelaksanaan terapi Kompres hangat bubuk kayu manis. Pada hari ini keluarga sudah mulai bisa melakukan terapi Kompres hangat bubuk kayu manis kepada lansia. Setelah dilakukan penerapan Kompres hangat bubuk kayu manis.

keluarga mampu menerapkan secara mandiri dan langsung dipraktekkan kepada lansia, dibuktikan dengan hasil nilai posttest keberhasilan keluarga dalam melakukan terapi kompres hangat bubuk kayu manis dengan nilai tertinggi 5.

Kunjungan pada hari ke enam, Sabtu 30 November 2024 peneliti kembali berkunjung kerumah pasien untuk melakukan implementasi selanjutnya yaitu membantu keluarga edukasi pencegahan jatuh pada lingkungan keluarga dengan lansia menganjurkan keluarga agar lantai tidak licin ataupun basah untuk mencegah jatuh, serta memantau keluarga melakukan kompres hangat bubuk kayu manis terapi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini tidak ada lagi ditemukan lingkungan rumah klien yang licin serta kurang pencahayaan, keluarga klien juga sudah mengerti pentingnya lingkungan yang aman kepada lansia dirumah.

Kunjungan pada hari ke tujuh, 1 Desember 2024 peneliti kembali berkunjung kerumah untuk melakukan implementasi selanjutnya yaitu menjelaskan ke keluarga pentingnya membawa keluarga yang sakit ke pelayanan terdekat secara rutin dan menjelaskan ke keluarga pentingnya ke posyandu lansia.

Hal ini sejalan Ayu et al., (2024) hasil pengukuran kadar asam urat dan tingkat nyeri sebelum dilakukan terapi kompres hangat bubuk kayu manis adalah 6,3 -9,1 g/dl dengan tingkat nyeri 4-7, dan setelah dilakukan terapi terjadi kadar asam urat menjadi 6,3-8,2 g/dl dengan tingkat nyeri 4. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan terapi kompres hangat bubuk kayu manis efektif menurunkan asam urat pada pasien asam urat. Disarankan pada keluarga agar menggunakan penanganan non-farmakologi sehingga tidak bergantung pada pemberian diuretik sebagai pendamping pengobatan asam urat yaitu dengan terapi kompres hangat bubuk kayu manis. Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilakukan secara individu dalam memenuhi kebutuhan dasar dengan tujuan mempertahankan kehidupan, kesehatan, kesejahteraan sesuai dengan keadaan sehat dan sakit. Mengaplikasikan terapi komplementer kompres hangat bubuk kayu manis terhadap nyeri sebagai terapi pendamping pada klien asam urat yang bisa dilakukan bersama keluarga.

Menurut asumsi peneliti, bahwa dengan dilakukannya implementasi sesuai 5 tugas kesehatan keluarga dengan SIKI lebih memudahkan keluarga dengan lansia untuk mengatasi masalah yang dialami lansia dengan mengajarkan terapi kompres hangat bubuk kayu manis, menganjurkan lansia diet makanan mengandung tinggi purin.

5. ANALISIS EVALUASI KEPERAWATAN

Evaluasi merupakan langkah terakhir dari proses keperawatan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari rencana keperawatan tercapai. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil akhir yang teramati dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat dalam rencana keperawatan. Evaluasi ini akan mengarahkan asuhan keperawatan, apakah asuhan keperawatan yang dilakukan ke pasien berhasil mengatasi masalah pasien ataupun asuhan yang sudah dibuat akan terus berkesinambungan terus mengikuti siklus proses keperawatan sampai benar-benar masalah pasien teratasi. Terapi ini dilakukan selama 7 hari berturut-turut dengan mengukur skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukannya terapi

kompres hangat bubuk kayu manis, melakukan 5 tugas kesehatan keluarga , dari hasil evaluasi diperoleh bahwa masalah teratasi.

Hal tersebut dibuktikan pada tanggal 25 November 2024 didapatkan data Subjektif yaitu eluarga dan lansia lansia mengatakan sudah paham mengenai asam urat setelah diberikan edukasi tentang asam urat, Keluarga dan lansia mengatakan berminat untuk mengetahui lebih banyak tentang pengobatan hipertensi secara nonfarmakologi dan data Objektif keluarga dan lansia terlihat mendengarkan dengan baik saat dilakukan penjelasan mengenai asam urat, keluarga tampak membaca leaflet yang diberikan..

Pada tanggal 26 November 2024, didapatkan data Subjektif yaitu keluarga mengatakan akan mengatur pola makan lansia yang tidak mengandung tinggi purin dan data objektif yaitu Keluarga terlihat serius dan memperhatikan saat di lakukan edukasi, keluarga tampak mampu mengambil keputusan untuk memperbaiki pola makan lansia, keluarga bersedia untuk dilakukan terapi kompres hangat bubuk kayu manis.

Pada tanggal 27 November 2024, didapatkan data Subjektif yaitu keluarga mengatakan sudah sedikit paham dan membaca leaflet tentang terapi kompres hangat bubuk kayu manis tetapi masih sering lupa prosedur yang dilakukan serta melakukan belum bisa mandiri merawat lansia dengan terapi dan data Objektif yaitu keluarga belum mampu merawat lansia dengan hipertensi dengan terapi kompres hangat bubuk kayu manis, edukasi dan demonstrasikan kembali terapi kompres hangat bubuk kayu manis kepada lansia dengan nyeri asm urat.

Pada tanggal 28 November 2024, didapatkan data subjektif keluarga mengatakan sebagian anggota keluarga belum bisa merawat lansia dengan nyeri asam urat, keluarga mengatakan sedikit lupa cara memberikan terapi kompres hangat bubuk kayu manis kepada lansia.

Pada tanggal 29 November 2024 , didapatkan data subjektif keluarga mengatakan sudah sudah bisa merawat lansia dengan nyeri asam urat, keluarga mengatakan sudah tahu cara atau prosedur pemberian terapi kompres hangat bubuk kayu manis kepada lansia secara mandiri dan data subjektif keluarga mampu merawat keluarga dengan memberikan terapi kompres hangat bubuk kayu manis.

Pada tanggal 30 November 2024, didapatkan data subjektif keluarga mengatakan selalu memperhatikan lantai agar tidak licin, keluarga mengatakan selalu membuka jendela saat siang hari dan lampu terpasang disetiap ruangan sedangkan data objektif yaitu keluarga tampak mampu memberikan lingkungan yang aman kepada lansia dirumah.

Pada tanggal 1 Desember 2024, didapatkan data subjektif keluarga mengatakan sudah mengerti pentingnya memeriksakan keluarga yang sakit rutin ke pelayanan kesehatan setelah diberikan edukasi dan keluarga mengatakan akan membawa lansia ke posyandu lansia, sedangkan data objektif yaitu keluarga tampak sudah memiliki keinginan membawa lansia ke posyandu lansia.

Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan nilai rata-rata peningkatan manajemen kesehatan keluarga terhadap penerapan kompres hangat bubuk kayu manis sebelum dilakukan tindakan yaitu adanya peningkatan manajemen kesehatan keluarga terhadap penerapan Kompres hangat bubuk kayu manis sebelum yaitu nilai rata-rata terendah 3 sedangkan nilai tertinggi 7 peningkatan manajemen kesehatan keluarga diberikan Kompres hangat bubuk kayu manis.

Menurut asumsi peneliti pada tahap evaluasi ini peneliti memberikan tindakan terhadap keluarga dengan lansia yang mengalami nyeri asam urat dengan pemberian terapi kompres hangat bubuk kayu manis dengan lansia nyeri asam urat sebagai meningkatkan manajemen kesehatan keluarga.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan kompres hangat bubuk kayu manis Terhadap Masalah Keperawatan Ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga Lansia Dengan Asam urat Di Desa Tuah Negri Kec.Tenayan Raya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan, menggunakan format pengkajian keperawatan keluarga, metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik untuk menambah data yang diperlukan pada penderita hipertensi. Didapatkan hasil pengkajian mayoritas keluarga lansia masih sering mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin seperti ikan, makan makanan yang bersantan dan kacang-kacangan, dan sayur-sayuran (Bayam dan Kol).
2. Diagnosa keperawatan, berdasarkan hasil analisa data pada pengkajian keperawatan lansia yang dilakukan didukung dengan adanya data-data yang memperkuat tegaknya suatu masalah keperawatan maka dapat dirumuskan diagnosa yaitu Ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga.
3. Intervensi keperawatan, intervensi diagnosa pertama ketidakeektifan manajemen kesehatan keluarga diberikan kepada 2 lansia adalah berdasarkan SIKI. Adapun intervensi utama yang diberikan yaitu 5 tugas kesehatan keluarga dan pemberian terapi kompres hangat bubuk kayu manis terhadap lansia yang dipilih berdasarkan hasil *evidence based practice* jurnal yang didapatkan.
4. Implementasi keperawatan, menerapkan 5 tugas kesehatan keluarga dan memberikan tindakan kompres hangat bubuk kayu manis dilakukan selama 3 hari disetiap rumah responden, memberikan informasi mengenai terapi kompres hangat bubuk kayu manis mengajarkan pemberian terapi kompres hangat bubuk kayu manis terhadap nyeri asam urat lansia 15-20 menit sesuai dengan SOP.
5. Evaluasi keperawatan, dari evaluasi hasil diperoleh bahwa masalah teratasi dengan mampunya keluarga dalam mengenal masalah asam urat pada lansia, keluarga mampu mengambil keputusan dengan pola makan sehat yang tidak mengandung tinggi purin terhadap lansia, keluarga mampu merawat lansia dengan pemberian terapi kompres hangat bubuk kayu manis dan menerapkan diet makanan mengandung tinggi purin, keluarga mampu memodifikasi lingkungan seperti lantai rumah tidak licin, memberikan penerangan disemua ruangan rumah yang merupakan pencegahan jatuh pada lansia, keluarga juga mampu membawa lansia untuk memeriksakan kesehatannya ke posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2021). Deteksi Dini Penyakit Gout Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Bekasi. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 494-499. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4250>
- Antoni, A., Pebrianthy, L., Harahap, D. M., Suharto, S., & Pratama, M. Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Kompres Kayu Manis terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Penderita Arthritis Gout di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.33085/jkg.v3i1.4582>
- Aprilla, N., Syafriani, Safitri, D. E., & Kasumayanti, E. (2022). Pengaruh pemberian kompres hangat kayu manis terhadap nyeri pada penderita gout arthritis di Desa Binuang wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya. *Jurnal Ners*, 6(2), 47-51. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ner>
- DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (1st ed.)*. Dewan pengurus pusat PPNI.
- Efektifitas Kompres Hangat Kayu Manis Dan Kompres Hangat Jahe Putih Terhadap Skala Nyeri Kadar Asam Urat Suhu Lokal Gout Arthritis, XXXIII(2), 81-87. Hartutik, S., & Wijaya Gati, N. (2021). Pengaruh Kompres Kayu Manis (Cinnamomun Burman) Terhadap Nyeri

- Arthritis Gout Pada Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 4(2), 40-51.
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikk/article/view/1281>
- Hafiza, N. (2017). Perbedaan Efektifitas Kompres Hangat Kayu Manis Dan Kompres Hangat Jahe Putih Terhadap Skala Nyeri Kadar Asam Urat Suhu Lokal Gout Arthritis. Perbedaan Hambatara, S. A., Sutriningsih, A., & Warsono. (2018). Hubungan Antara Konsumsi Asupan Makanan yang Mengandung Purin dengan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Desa Tulungrejo Kecamatan Ngantang. *Nursing News*, 3(1), 719-728
- Hidayatullah, H., & Rejeki, S. (2022). Efektifitas Bubuk Kayu Manis Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Klien Arthritis Gout.
- Margowati, S., & Priyanto, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Kompres Kayu Manis (Cinnamomum Burmani) Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Arthritis Gout. *Jurnal*, February, 598-607.
- Niken, Patricia, H., & Apriyeni, E. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Kayu Manis (Cinnamomun Burmani) Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Arthritis Gout. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 1(August), 79-88.
- Oroh, W. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Artritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Joni Yansyah, E., Marita, Y., Studi, P. S., & Masyarakat STIKes Al-Ma, K. (2024). Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan faktor risiko kejadian asam urat pada lansia. 16(1), 126. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>
- Lexy Oktora, W. (2017). Kompres Hangat Jahe Terhadap Perubahan Nyeri Pada Lansia Dengan Artritis Gout. *Journals of Ners Community*, 11(1), 28-34.
- Umah, K., Rahmawati, R., Gustomi, M. P., & Yunita, N. (2020). Efektifitas Kompres Hangat Rebusan Jahe dan Kayu Manis Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Sendi Pada Lansia Mengalami Asam Urat. *Journal of Ners Community*, 11(November), 257-264.
- Parwata, N. M. R. N., Tasnim, T., Manggasa, D. D., Agusrianto, A., & Dala, D. K. (2020). Penerapan kompres kayu manis (Cinnamomum burmani) terhadap nyeri pada asuhan keperawatan gerontik dengan kasus gout arthritis. *Madago Nursing Journal*, 1(1), 11-15. <https://doi.org/10.33860/mnj.v1i1.268>
- Praseptiangga, D., Nabila, Y., & Muhammad, D. R. A. (2018). Kajian Tingkat Penerimaan Panelis pada Dark Chocolate Bar dengan Penambahan Bubuk Kayu Manis (Cinnamomum burmannii). *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 33(1), 78-88. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v33i1.19582>
- Rona Febriyona, Andi Nur Aina Sudirman, & Mohamad Risandy Utina. (2023). Pengaruh Kompres Kayu Manis Terhadap Nyeri Gout Arthritis Pada Lanjut Usia Di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 87- 95. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1314>
- Salamung, N., Kep, M., Pertiwi, M. R., Kep, S., Kep, M., Ifansyah, M. N., Kep (2023). Keperawatan Keluarga.
- Septianingtyas, M. C. A., & Yolanda, M. (2021). Penerapan kompres hangat kayu manis terhadap penurunan nyeri penderita gout arthritis di Desa Kwaron Kelurahan Karangdowo Klaten. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 5(1), 42-49.
- Setiawan, M. T., & Nur, H. A. (2020). Pemberian kompres kayu manis untuk menurunkan nyeri penderita arthritis gout di wilayah Puskesmas Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 7(2), 134- 146.
- Syamsuddin, S. D. (2024). 5-5160.